

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP 06 DIPONEGORO  
WULUHAN JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MOH. RIFQI FUADZI**  
**NIM : 084141200**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2021**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP 06 DIPONEGORO  
WULUHAN JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**MOH. RIFOI FUADZI**  
**NIM: 084141200**

Disetujui dosen pembimbing :



**Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I**  
**NIP: 197209302007101002**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP 06 DIPONEGORO  
WULUHAN JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal: 26 Agustus 2021

Tim Penguji

Ketua

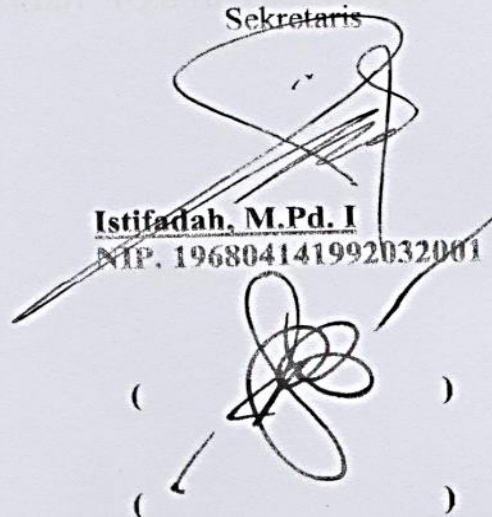


**Dr. Zainal Abidin, M.S.I.**  
NIP.19810609 200912 1004

Anggota:

1. **Dr. Mashudi, M.Pd**
2. **Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd. I**

Sekretaris



**Istifadah, M.Pd. I**  
NIP. 196804141992032001

Menyetujui



Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ  
غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

*“Sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri” (Q.S Al- Fathir:29-30)*<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. Al-quran dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta M. Muallif dan St. Anisa yang telah mendidikku dari sejak kecil sampai sekarang ini. Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat dalam menata masa depanku.
2. Adik kandungku tercinta “Izza Nasyirotul Nur Afifah” yang sudah mendoakanku sehingga sampai saat ini dan selalu mengingatkanku untuk rajin kuliahnya.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Helmiyah Wulandari, Bahrul Ulum, Najib, Sofila fauzi, Fajar Ifdoli, dll yang telah memotivasi dan mendukung saya sampai ketitik ini.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Bintang Sembilan yang sudah mensupportku dan memberikan dorongan motivasi bagiku supaya saya lebih baik kedepannya.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Pembelajaran Al-qur’an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2020/2021” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan ruang terbuka untuk belajar di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mu’niah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Rusydi Baya’gub, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing.
4. H. M. Asmuni Hasyim, S.H Selaku Kepala Sekolah SMP 06 Diponegoro.
5. Seluruh dewan guru SMP 06 Diponegoro.
6. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN (Institut Agama Islam Negeri)

Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho

Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.* Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 20 April 2021

Penulis



## ABSTRAK

**Moh. Rifqi Fuadzi, 2021:** *Pembelajaran Al-Qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2020/2021.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Al-qur'an

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan keagamaan juga penting dipelajari oleh peserta didik oleh karena itu pembelajaran Al-qur'an sangat penting dilakukan untuk menambah pemahaman peserta didik melalui Al-qur'an. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran Al-qur'an adalah SMP 06 Diponegoro Wuluhan. sebagai sekolah yang berbasiskan yayasan pesantren oleh karena itu SMP 06 Diponegoro wuluhan harus mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang formal, namun juga unggul dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1). Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Tahun Ajaran 2020/2021?; 2). Bagaimana Evaluasi Hasil Pembelajaran Al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Tahun Ajaran 2020/2021?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan; 2). Untuk mengetahui evaluasi hasil pembelajaran Al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Pembelajaran al-qur'an yang dilaksanakan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan adalah menulis lafadz Al-quran dan membaca Al-qur'an untuk kelas VII, mempelajari ilmu tajwid dan membaca Al-qur'an sesuai tajwid untuk kelas VIII, menghafalan AL-qur'an khusus juz 30 untuk kelas IX A; 2). Evaluasi hasil pembelajaran Al-qur'an yang dilaksanakan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan adalah ujian tertulis untuk kelas VII menulis lafadz Al-qur'an dan untuk kelas VIII menjawab soal tentang ilmu tajwid, ujian lisan berupa ujian membaca Al-qur'an sesuai ilmu tajwid untuk kelas VIII dan ujian menghafalan Al-qur'an untuk kelas IX, ujian tanya jawab berupa menjawab pertanyaan hukum tajwid untuk kelas VIII.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kajian Teori.....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian .....	26

C. Subyek Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Keabsahan Data.....	30
G. Tahap-tahap Penelitian.....	30
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	33
B. Penyajian Data dan Analisis.....	39
C. Pembahasan Temuan .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP 06 Diponegoro Wuluhan.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Guru SMP 06 Diponegoro Wuluhan.....	38



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP 06 Diponegoro ..... 36



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional:<sup>2</sup>

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengertian sendiri, tetapi memiliki hubungan yang erat. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap individu yang pernah mengalami atau mengikuti proses pendidikan formal tentu pernah mengalami penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah untuk memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Bagi seorang siswa, nilai merupakan cerminan dari sebuah keberhasilan belajar. Dengan demikian, nilai dapat dijadikan sebagai sumber prestasi belajar seorang siswa.

Al-quran merupakan firman Allah yang berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril. Ajaran yang terkandung dalam al qur'an merupakan suatu pedoman bagi umat Islam.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran al-quran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih membaca al-quran dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Membaca al-quran perbuatan ibadah terhadap Allah dengan membaca, manusia memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran.

Ahmad munir dan Sudarsono berpendapat bahwa, apabila seseorang berkeinginan kuat untuk membaca al-quran dengan sebaik-baiknya maka perlu penguasaan huruf harokat kalimat serta ayat-ayat.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran islam salah satunya dengan membaca. Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca, seperti firman Allah surah al-alaq ayat 1-5, yaitu:<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

*Bacalah dengan menyebut nama tuhanMu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mu lah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Al-quran adalah bacaan sebaik-baiknya bagi orang mukmin. Dalam membaca al-quran setiap anak memiliki motivasi atau dorongan yang berbeda. Di samping itu anak memiliki sikap, minat penghargaan tertentu yang mendorong untuk giat belajar al qur'an agar prestasi siswa meningkat.

SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember merupakan lembaga sekolah yang menerapkan pembelajaran al-quran pada siswa SMP, pembelajaran al-quran di SMP 06 Diponegoro ini di laksanakan pada hari senin sampai sabtu jam pelajaran pertama

<sup>3</sup> Al-quran, 96: 1-5.

sampai istirahat, Di dalam pembelajaran setiap siswa di teguhkan untuk belajar tentang al-quran, sehingga siswa mengerti cara membaca al-quran dengan baik.

Berdasarkan hasil diawal penelitian pembelaaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro mengacu pada bagaimana siswa harus mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar Al-quran dari dirinya sendiri, sehingga akan menimbulkan suatu hal atau budi pekerti yang luhur serta taat dalam beribadah dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran al-quran maupun pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran Al-quran ini diharapkan agar siswa lebih tertarik, lebih sering membaca dan mempelajari ilmu tentang al-quran. Adanya evaluasi hasil pembelajaran siswa juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran Al-quran.

Terdapat alasan yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul ini faktor tersebut antara lain adalah banyaknya lulusan SMP 06 Diponegoro yang dapat menghafal Al-quran, alasan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran al-quran di SMP Diponegoro Wuluhan Jember dengan judul **PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SMP 06 DIPONEGORO WULUHAN JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021**

## **B. Fokus Penelitian.**

Fokus penelitian adalah sasaran utama peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Hal inilah yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2020/2021?

### C. Tujuan Penelitian.

Tujuan akan mempermudah dalam pencapaian hasil yang optimal. Tujuan adalah target yang akan dicapai dalam suatu penelitian yang menjadi bukti kebenaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

### D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik.
  - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian pembelajaran Al-qur'an.
  - b. Sebagai bahan acuan dan referensi penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Bagi Siswa  
Menambah pemahaman mengenai pembelajaran Al-qur'an yang dijalankan.
  - b. Bagi Lembaga.

Dapat mengetahui dan mengevaluasi peserta didiknya tentang bagaimana perkembangan dan kefahaman mereka terhadap pembelajaran Al-Qu'an tersebut yang telah mereka pelajari dalam waktu pembelajaran di terapkan di sekolah.



c. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Selain itu guna untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana program S1 fakultas Tarbiyah program Studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Negeri Jember.

**E. Definisi Istilah.**

Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Sedangkan menurut KBBI pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Sedangkan Al-quran adalah kitab suci agama islam. Umat islam mempercayai bahwa al-qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah SWT yang diperuntukkan bagi manusia, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses perubahantingkah laku peserta didik melalui belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Alqu'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca alquran dlam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 240.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan secara global keutuhan penelitian ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab II adalah kajian pustakan yang menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah metode penelitian yang menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan dan tahap penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temua.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, dalam bab ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses yang ada di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisis dari permasalahan yang diteliti kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini secara khusus atau pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu.

1. Ida Farida dengan judul “Pembelajaran Al-quran Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Alqur’an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman”. Skripsi tahun 2010. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam negeri syarif hidayatullah.<sup>5</sup>

Rumusan masalah yang diteliti adalah a). apakah terdapat kolerasi antara implementasi pembelajaran Al-qur’an dengan kemampuan membaca Al-qur’an siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul maka analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif deskriptif, kemudian keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

2. Nur Fadilah dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran Al-quran (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawatil dan Metode Attartil) Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya”. Skripsi tahun 2016. Pascasarjana Universitas negeri sunan ampel surabaya.<sup>6</sup>

Rumusan masalah yang diteliti adalah a).bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-quran dengan metode tilawati dan metode attartil di yayasan himmatun ayat surabaya. b). bagaiman tingkat perbandingan keefektifan antara metode tilawati dan metode attartil di yayasan himatul ayat surabaya. c).

---

<sup>5</sup> Ida Farida, “Pembelajaran Al-qur’an dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa SMP Islam Bait Al-rahman” (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah , Jakarta, 2010). ii

<sup>6</sup> Nur Fadilah, “Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawah dan Metode Attartil) di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya” (Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2016). ii

Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat ddalam pembelajaran Al-qur'an di yayasan himmatun ayat surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul maka analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif deskriptif, kemudian keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

3. Dina Rahmah dengan judul “Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-quran Menggunakan Metode Al Amar Pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Amar Gempol Bapanag Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal ”. Skripsi tahun pelajaran 2016/2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan agama islam.<sup>7</sup>

Rumusan masalah yang di teliti adalah a). Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-quran di TPQ Al-Amar gempol bapanag kecamatan brangsong kabupaten kendal. b). bagaimana kemampuan anak usia dini di TPQ Al-Amar gempol bapanag kecamatan brangsong kabupaten kendal. c). Problem apa saja yang timbul serta solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran metode amar pada anak usia dini di TPQ Al-Amar gempol bapanag kecamatan brangsong kabupaten kendal. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul maka analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif deskriptif, kemudian keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

---

<sup>7</sup> Dina Rahmah, “Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-qur'an Menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ AL-amar Gempol Bapanag Kecamatan Brangsing Kabupaten Kendal” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga,2016). II

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan**

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Perbedaan	Persamaan
1	Ida Farida, “Pembelajaran Al-quran dan implementasinya terhadap kemampuan membaca Al-quran siswa SMP Islam bait Al-Rahman”, (2010)	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada kemampuan membaca dan menulis Al-quran, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-quran.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran al-qur’an.
2	Nur Fadilah, “Efektifitas metode pembelajaran Al-quran (studi koprarasi implementasi metode tilawati dan metode attartil di yayasan himmatun ayat surabaya)”, (2016)	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada kebiasaan membaca Al-quran, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-quran.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran al-qur’an.
3	Dina Rahmah, “Studi analisis pembelajaran membaca Al-quran menggunakan metode amar pada anak usia dini di TPQ Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal”, (2017)	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada proses pembelajaran membaca Al-quran menggunakan metode. sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran al-quran.

		pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-quran.	
--	--	--	--

Dari beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi prestasi belajar siswa, akan tetapi perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan rumusan masalahnya. Sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti tentang perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian pembelajaran Al-quran.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.<sup>8</sup> Hasil dari proses belajar tersebut adalah berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.<sup>9</sup> Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan siswa.<sup>10</sup>

Secara sederhana pembelajaran adalah secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut azhar Menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

<sup>8</sup> Sudirman A.M, *Intruksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2014), 20.

<sup>9</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Erlangga, 2011), 3.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2007), 31.

lingkungan belajar, pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya.

Menurut sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan atas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.<sup>11</sup>

Al-quran merupakan wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, Al-quran artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat muslim membaca Al-quran merupakan ibadah. Dalam hukum Islam, Al-quran merupakan sumber hukum yang pertama dan utama, tidak boleh satu aturan pun yang bertentangan dengan Al-quran.<sup>12</sup> Menurut KH.Munawwar Khalil Al-quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.<sup>13</sup>

Al-quran menurut pengertian etimologi (bahasa) para ulama telah berbeda pendapat didalam menjelaskan Alqu'an dari sisi: derivasi (*isytiqaq*), cara melafalkan (apakah memakai hamzah atau tidak), dan apakah ia merupakan kata sifat kata jadian. Dengan hal tersebut ulama pun banyak berpendapat bagaimana cara melafalkan dengan benar.

Kesimpulan pembelajaran Al-quran adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan

<sup>11</sup> Albert Efendi pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmia* (Purwodadi:CV Samu Untung, 2020), 02.

<sup>12</sup> Muhammad Suwardi, *Al-qur'an The Amazing Secret* (Jakarta: UFUK PRESS, 2009), 01.

<sup>13</sup> Munawwar Khalil, *Kembali Kepada Al-qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1997), 179

belajar Al-quran dengan cara membaca menghafal ayat Al-quran dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Pelaksanaan pembelajaran Al-quran termasuk bentuk dari pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah. Maka, dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-quran harus mempunyai dasar yang kuat, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dasar-dasar pelaksanaan pembelajaran Al-quran sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Dasar ideal.

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara yaitu Pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

b. Dasar structural dan konstitusional.

Dasar structural adalah dasar dari UUD 1945 dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- 1) Negara berlandaskan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing

c. Dasar operasional.

Dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-quran secara umum terdapat dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

---

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 132-133.



d. Dasar religius.

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama islam. Menurut ajaran islam pembelajaran Al-quran adalah perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada Allah swt. Terdapat ayat yang menunjukkan keutamaan mempelajari Al-quran yaitu sebagai berikut:

*“Sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri” (Q.S Al- Fathir:29-30)*

2. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang saat ini meliputi Standart Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan membuka atau awal, kegiatan ini dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.<sup>15</sup>

Adapun macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru sebagai berikut.:

a. Metode ceramah

<sup>15</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

Metode ceramah adalah pembelajaran yang menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada muridnya dilakukan dengan cara lisan . metode ini sangat cocok diterapkan ditempat dengan jumlah pendengaran dengan cukup besar. Metode ceramah ini dapat diaplikasikan didalam kelas atau didalam gedung dengan murid yang cukup banyak.<sup>16</sup> Dengan menggunakan metode ini pengajar akan lebih mudah menjelaskan materinya bahkan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Adapun keunggulan dari metode ceramah ini sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas akan lebih kondusif.
- 2) Pengajar lebih mempunyai porsi besar dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Efesien waktu dan tenaga.
- 4) Murid dapat cepat dan mudah menerima materi.

Adapun kekurangan dalam metode ceramah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas akan di pegang sepenuhnya oleh guru.
- 2) Guru kurang tahu tentang perkembangan anak didiknya.
- 3) Proses timbal balik nya dan pemahaman siswa akan berbeda.
- 4) Tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Metode diskusi

Metode diskusi ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecah suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah

---

<sup>16</sup> Lutfi, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 48.

tidak terlalu banyak.<sup>17</sup> Ada beberapa jenis atau macam-macam metode diskusi ini sebagai berikut:

1) Diskusi formal

Pada praktiknya dilingkup sekolah maka dapat mengumpulkan siswa dalam jumlah yang begitu banyak. Karena metode ini dilakukan dengan cara formal maka setiap tindakan dalam diskusi ini harus mendapatkan izin dari medeator. Haka tersebut dapat dilakukan agar keadaan tetap kondusif dan proses didkusi bisa berjalan dengan baik.

2) Diskusi non-formal

Dalam diskusi ini aturan tidak seketat seperti diskusi formal. Karena, diskusi ini tidak bersifat formal atau resmi. Dan dalam diskusi ini tidak harus selalu ada mederatornya ataupun notulen acara. Diskusi ini dapat berupa kelompok belajar, dalam anggota kelompok akan saling membagi informasi atau pertanyaan untuk dipecahkan dan dicari solusinya secara bersama-sama.

3) Diskusi panel

Diskusi ini terdapat dua jenis anggota diskusi, yaitu anggota aktif dan tidak aktif. Bagi anggota aktif mereka akan ikut terlibat didalam forum diskusi. Sebaliknya anggota yang tidak aktif mereka akan melibatkan diri didalam diskusi yang lebih sederhananya sekedar menjadi pendengar.

4) Diskusi symposium.

Diskusi ini hampir mirip dengan diskusi formal, hanaya saja diskusi ini dalam penyampaian pendapat dilakukan oleh beberapa orang

---

<sup>17</sup> Muhammad Anas, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: CV. Jakad, 2001), 21.

dan setiap anggota nya menyampaikan meteri kedepan secara bergantian. Dari sisni mereka akan menyampaikan pendapatnya sendiri. Ciri yang melekat pada diskusi ini adalah tidak mencari kebenaran untuk suatu masalah, Namun hanya sebagai sarana menyampaikan pendapat saja.

Adapun keunggulan dari metode diskusi ini adalah:

- a) Dapat membangun suasana kelas yang lebih menarik dan tidak membosankan
- b) Siswa mampu bersifat kritis dan sitematif dalam berfikir
- c) Siswa dapat bersikap toleransi terhadap temannya yang berpendapat berbeda
- d) Pengalaman siswa mengenai etikandalam bermusyawarah.
- e) Siswa akakn lebih mengikuti alur diskusi dan siswa mendapatkan hal-hal baru yang menuruut mereka menarik.

Adapun kelemahan dan kekurangan metode diskusi ini adalah:

- a) Setiap murid dituntut aktif aktif dan tentu tidak semuanya mrngikuti
- b) Cenderung diisi oleh murid aktif
- c) Murid yang tidak aktif akan mempunyai ruang kecil untuk bisa berpartisipasi
- d) Membutuhkan banyak waktu

#### c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode dalam menyampaikan suatu informasi dilakukan melalui interaksi antar guru dan murid.<sup>18</sup> metode yang satu ini adalah suatu acara untuk menyampaikan pelajaran sekolah dengan

<sup>18</sup> Ngalimun dan Banjarmasin, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), 19.

cara seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswanya. Selain itu metode ini melihat sejauh mana pemahaman murid terhadap mater-materi yang disampaikan oleh guru. Ada banyak fungsi bertanya dalam proses pembelajaran. Diantaranya untuk menggali suatu informasi, mengetahui pemahaman dan juga keinginan murid. Dengan adanya pertanyaan yang diberikan pada murid, mereka akan kembali memusatkan perhatiannya terhadap materi yang sedang disampaikan.

Adapun keunggulan metode tanya jawab ini adalah:

- 1) Setiap murid dapat dipancing untuk berfikir dan berani menyampaikan pendapatnya.
- 2) Murid akan fokus saat mengikuti pelajaran di kelas.
- 3) Peran guru dalam memberikan materi bisa lebih baik

Adapun kelemahan metode tanya jawab ini adalah:

- 1) Jika ada perdebatan akan menghabiskan banyak waktu.
- 2) Memberikan kesimpulan memerlukan banyak waktu.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.

Peranan metode pemberian tugas dalam peningkatan hasil belajar dijelaskan dalam

### 3. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun dalam metode berdasarkan pendekatan yang di ikuti.<sup>19</sup>Teknik pembelajaran ini juga dapat diartikan sebagai cara guru yang dilakukan dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik yang digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

Ada beberapa macam teknik dalam pembelajaran sebagai berikut:

#### a. Teknik percobaan

Teknik percobaan ini adalah teknik pengajaran memakai *action* berbentuk percobaan lab atau praktikum. Setiap siswa melihat proses secara nyata dan bisa belajar langsung.

Ada beberapa kelebihan dari teknik percobaan ini ialah membuat para siswa merasa jika materi yang mereka pelajari memang benar adanya lewat pembuktian dalam percobaan, dan siswa bisa mengembangkan diri mengadakan eksplorasi melalui percobaan-percobaan dan teknik ini bisa menghasilkan siswa untuk lebih teliti dan memiliki jiwa peneliti.

Adapun juga kekurangan dari teknik percobaan ini ialah kurangnya alat biasanya menghambat para siswa bereksperimen, padahal eksperimen ini memiliki keterbatasan waktu karena percobaannya yang dilakukanpun terbatas, teknik ini cocok beberapa tipe materi pelajaran saja meliputi teknologi, biologi, kimia, dan lain sebagainya.

#### 1) Teknik latihan keterampilan

Teknik pembelajaran ini adalah teknik pengajaran dengan cara melatih *soft skill* atau keterampilan pada siswa dengan cara merancang,

---

<sup>19</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:PT. Remaja Rosydakarya, 2014), 14.

membuat, dan memanfaatkan sesuatu. Teknik pembelajaran seperti ini memerlukan kreatifitas yang tinggi pada siswa dengan memanfaatkan bahan tertentu menjadi lebih bermanfaat dan berguna.

Adapun beberapa kelebihan dalam teknik ini ialah untuk melatih kecakapan kognitif dan motorik siswa dengan memanfaatkan alat-alat serta kemampuan mengolah suatu bahan agar lebih kreatif, bisa melatih kreatifitas seni siswa, melatih ketelitian, ketepatan, kecepatan, serta fokus kepada siswa.

Adapun kekurangan dari teknik ini ialah siswa yang tak mempunyai minat akan sulit untuk menyesuaikan diri, menghambat bakat dan minat siswa lainnya, dan waktu terlalu lama untuk melaksanakan latihan sehingga dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa.

## 2) teknik *Problem Based Learning*

Teknik PBL atau pemecahan masalah ini biasanya dilakukan pada kelas kecil, dimana siswa diberikan sesuatu kasus agar bisa menstimulasi siswa agar dapat melakukan diskusi kelompok. Siswa dapat mengutarakan hasil dari pencarian materi mengenai kasus tersebut dan didiskusikan pada kelompok.

Keunggulan dari teknik ini ialah siswa lebih aktif mencari informasi atau materi terkait kasus, siswa dapat menyampaikan pendapatnya, dan suasana kelas menjadi tidak membosankan. Hanya saja teknik ini memiliki kelemahan pada jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, diskusi dapat terlalu berjalan dengan panjang dan lebar dalam

satu topik pembahasan, dan pendapat siswa dapat mirip atau sama kerana seharusnya sudah tak perlu disampaikan kembali.

#### 4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah upaya atau langka-langkah yang terencana dan bermakna luas mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan siswa agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan belajar.<sup>20</sup>

##### a. Komponen strategi belajar.

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah

##### b. Penetapan perubahan yang diharapkan

Perubahan dari aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya ini harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar dapat memiliki tujuan yang pasti, Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah.

##### c. Penetapan pendekatan

Penetapan pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju. Maka dari ini penetapan strategi pembelajaran dengan cara

---

<sup>20</sup> Ngalimun dan Banjarmasin, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), 21.



pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

d. Penetapan strategi.

Berbagai strategi yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat dari penggunaan dari strategi tersebut harus dipersiapkan dengan baik. Intinya adalah bahwa seorang guru tidak bisa seenaknya masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, tanpa mempersiapkan terlebih dahulu metode yang akan digunakan dengan segala akibatnya.

e. Penetapan norma keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Dengan demikian pula, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.

Berbagai komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajarnya. Hal ini sejalan dengan paradigma baru pendidikan yang melihat tingkat kelulusan bukan hanya dari segi pengetahuan, melainkan juga

mengerjakan, menjadikannya sebagai sikap dan pandangan hidup, dan menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

5. Evaluasi pembelajaran.

a. Pengertian evaluasi.

Evaluasi merupakan istilah serapan yang berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu 'evaluation'. *Evaluation* sendiri berasal dari kata *value* yang berarti nilai. Selanjutnya dari kata nilai ini terbentuk kata penilaian yang sering digunakan dalam istilah evaluasi.<sup>21</sup>

b. Tujuan evaluasi pembelajaran.

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menentukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dengan cepat dapat mencari alternatif solusinya.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk menyusun laporan kemajuan belajar keberbagai pihak yang berkepentingan.

<sup>21</sup> Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Barat: El Hikam Press Lombok, 2012), 10.

<sup>22</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta : CV Jakad, 2001), 211

c. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar.

1) Domain kognitif (*Cognitive Domain*)

Domain ini memiliki 6 jenjang kemampuan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*Comprehensif*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), evaluasi (*evaluation*).

2) Domain afektif (*Affective Domain*)

Domain ini memiliki 4 jenjang kemampuan, yaitu menerima (*receiving*), menanggapi/menjawab (*responding*), menilai (*valuating*), dan organisasi (*organization*).

3) Domain psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Berbeda dengan dua macam domain sebelumnya, domain ini lebih menekankan pada kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing.

d. Ruang lingkup evaluasi belajar perspektif penilaian proses dan hasil belajar.

1) Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat, bakat, yang meliputi: bagaimana

sikap siswa kepada guru, mata pelajaran, lingkungan dan lainnya.

Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru.

2) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan pembelajaran.

3) Kecerdasan siswa.

4) Perkembangan jasmani/ kesehatan.

5) Keterampilan.

e. Jenis-jenis evaluasi hasil belajar.<sup>23</sup>

1) Penilaian Formatif.

---

<sup>23</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 9.

Penilaian yang memberikan informasi diagnostik tentang tingkat pencapaian siswa dianggap sebagai penilaian formatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pemahaman dan kelemahan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas. Penilaian formatif dapat mencakup proyek kelas, observasi guru, karya tulis tertulis, pekerjaan rumah, dan percakapan informal dengan para siswa. Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu.

2) Penilaian sumatif.

Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui dan menentukan apakah peserta didik telah memperoleh tingkatan kompetensi yang mumpuni atau sesuai kemampuan diharapkan setelah melakukan proses pembelajaran. Penilaian sumatif biasanya digunakan oleh seorang guru pada akhir program yakni pada akhir semester atau akhir tahun untuk menentukan nilai akhir peserta didik.

f. Macam-macam evaluasi pembelajaran.<sup>24</sup>

1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan.

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan dalam mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan tahap pembelajaran.

2) Evaluasi monitoring.

---

<sup>24</sup> Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), 120.

Evaluasi ini dimaksudkan apakah pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadipemborosan waktu.

3) Evaluasi dampak.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

4) Evaluasi efesiensi-ekonomis.

Evaluasi ini untuk menilai tingkat efisiensi suatu pembelajaran. Untuk itu diperlukan perbandingan biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

5) Evaluasi program komprehensif.

Evaluasi ini untuk menilai secara keseluruhan program pembelajaran, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat efektifitas, dan efesiensi.

IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, serta hasil akhir lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Peneliti memilih pendekatan untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Selain itu pendekatan deskriptif juga salah satu metode yang mudah dan biasa digunakan oleh peneliti yang melakukan penelitian lapangan juga data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.<sup>25</sup>

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember yang terletak di Jl. Pahlawan No. 127 Wuluhan , Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember tersebut karena adanya pembelajaran Al-quran, hal ini peneliti ketahui secara langsung di tempat lokasi penelitian. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta), 2.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti<sup>26</sup>. Peneliti melampirkan subyek yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Fathoni, S.Pd
2. M. Khozen khoiri, M.Pd
3. Resa Nailatul Khoirina
4. M. Aldino Indahar.
5. Melinda Dwi Pertiwi
6. Faizin Rahmadani Al-fath

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

#### a. Observasi

yaitu mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 219

pengamatan dan ingatan<sup>27</sup>. Dalam penelitian kualitatif teknik observasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang real dari data-data yang sedang diobservasi seperti apa yang dikatakan Nasution bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi<sup>28</sup>.

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dan dapat mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

#### b. Wawancara

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan tertwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln Buba (1985: 266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dll.<sup>29</sup>

Peneliti melakukan wawancara di SMP 06 Diponegoro untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Al-qur'an.

#### c. Dokumentasi

Yaitu setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

<sup>27</sup>Prof Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

<sup>28</sup>Prof Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 138.

<sup>29</sup>Prof Dr Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Roda Karya Offset, 2016), 186.



dibedakan *record*, yang artinya setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>30</sup>

- 1) Dokumentasi Pembelajaran Al-quran.
- 2) Dokumen terkait SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.
- 3) Dokumentasi saat melakukan wawancara.

## 5. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian yang menggunakan model analisis data:

### a. Reduksi data

Proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai dengan pembuatan laporan.

### b. Penyajian data

Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan atau teks yang bersifat narrative penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama dari analisis kualitatif yang valid

### c. Penarikan kesimpulan

---

<sup>30</sup>Dr Djamal MPd, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 86.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh, kesimpulan diharapkan merupakan temua baru yang belum pernah ada.<sup>31</sup>

## 6. Keabsahan data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunkan teknik triangulasi sumber. Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menguji kredibilitas data tentang pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada Waka Kurikulum, Guru, dan siswa yang memberikan perintah. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan (*member chek*) dengan beberapa sumber tersebut.<sup>32</sup>

## 7. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berjalan beberapa tahan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

### a. Tahap pra lapangan

#### 1) Menyusun reancangan penelitian.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 150.

<sup>32</sup> *Ibid*, 274.

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian yaitu:

- a) Judul penelitian
  - b) Latar belakang penelitian
  - c) Fokus penelitian
  - d) Tujuan penelitian
  - e) Manfaat penelitian
  - f) Metode pengumpulan data
- 2) Mengurus perijinan.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian pada pihak kampus, setelah itu peneliti menyerahkan kepada pesantren untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

- 3) Menjajaki dan menilai lapangan.

Penejajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

- 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Yaitu, menyiapkan instrumen pengumpulan data terkait penelitian yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalian data di lapangan guna mendapatkan jawaban dan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan di lapangan peneliti melanjutkan pada tahap terakhir penganalisisan data. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang diperlukan menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP 06 Diponegoro.

Sejarah SMP 06 Diponegoro diawali pada tahun 1966 yang dilatar belakangi oleh 4 (empat) orang yaitu: Bpk. H. Muntaji, Bpk. Abd. Ghoni, Bpk. Husnan Yasin dan Bpk. Muh. Zainuri yang berkeinginan mendirikan tempat pendidikan di kecamatan Wuluhan. Keinginan tersebut dihadapkan kepada Bpk. Kyai Zaenal Abidin yang pada saat itu menjabat sebagai kepala KUA dan pimpinan MWC NU Kecamatan Wuluhan dan langsung mendapat restu dari beliau. Berbekal restu dari Bpk Kyai Zaenal Abidin dan uang hasil iuran masyarakat pada tanggal 24 Agustus 1966 berdirilah yayasan yang bernama Yayasan Islam Bintang Sembilan dan pada tahun 1979 berdirilah SMP 06 Diponegoro yang di bawah naungan yayasan tersebut.

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP 06 Diponegoro Wuluhan

###### a. Visi SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Visi SMP 06 Diponegoro Wuluhan adalah terwujudnya peserta didik yang bertakwa, berprestasi, dan berwawasan ahlu sunnah wal jamaah.

###### b. Misi SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Misi SMP 06 Diponegoro Wuluhan sebagaimana berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan ketaqwaan dan peningkatan prestasi.

- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang muttakin dan berprestasi.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius dan religi.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan bertaqwa dan peningkatan prestasi dilingkungan sekolah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai ketaqwaan dan prestasi sekolah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai ketaqwaan dan peningkatan prestasi sekolah.
- 7) Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan extra kurikuler dengan landasan nilai ketaqwaan dan peningkatan prestasi sekolah.

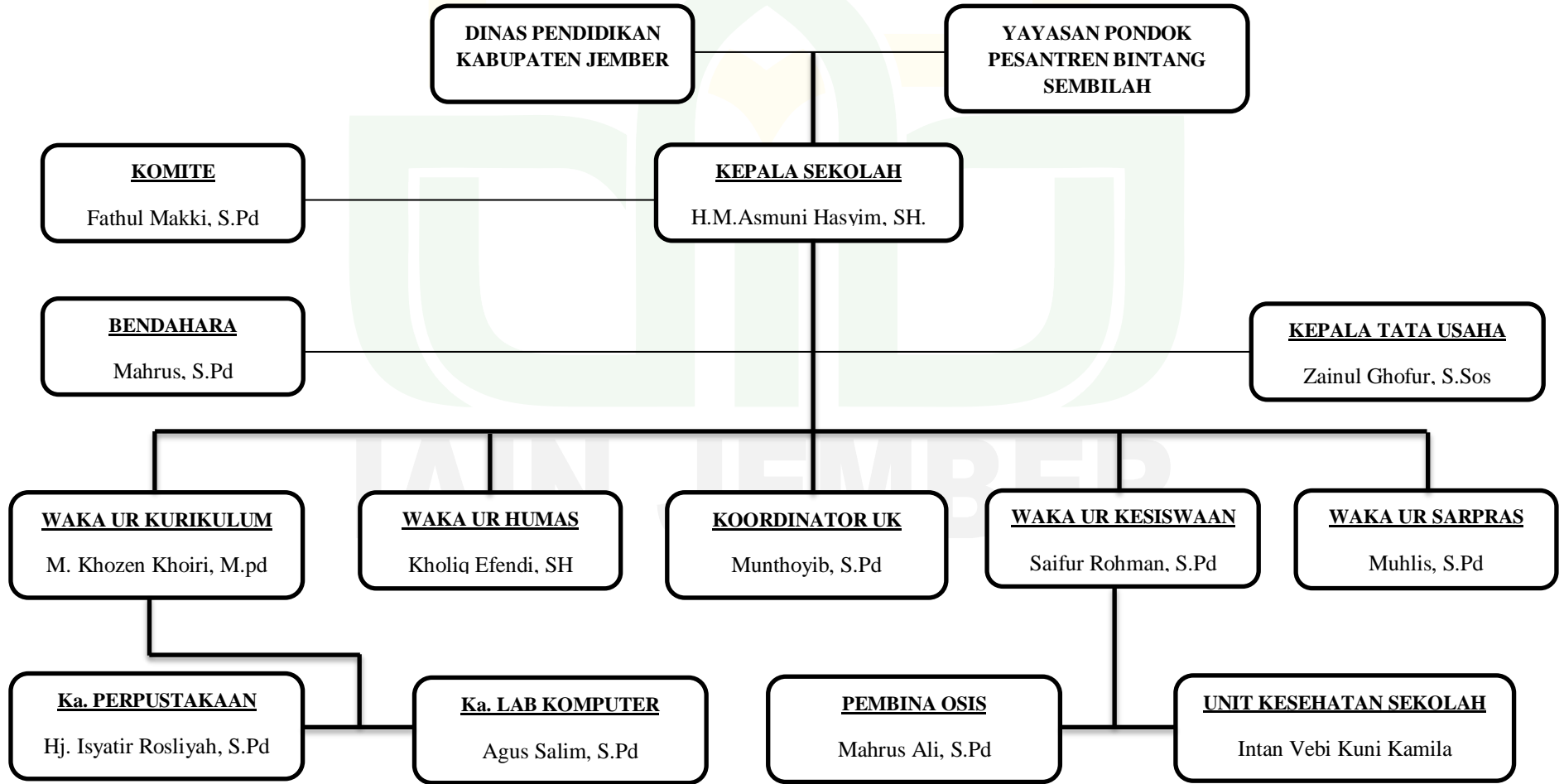
c. Tujuan SMP 06 Diponegoro Wuluhan

- 1) Rata-rata UN mencapai nilai minimal 7,5: rata-rata UAS-UM minimal 8,5.
- 2) Output hafal QS. Yasin, Asmaul Husna dan surat-surat pilihan, dapat memimpin tahlil dan menjadi imam sholat jenazah.

- 3) Sekolah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik ditingkat kabupaten.
- 4) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama islam; sholat dengan benar; tertib dan khusuk; gemar; fasih dan tartil dalam membaca Al-qur'an, sadar beramal dan berakhlak mulia.
- 5) Peserta didik telah memiliki kebiasaan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah.
- 6) Terwujudnya perilaku dan budaya islami dilingkungan sekolah yang religius dan bersaing sehat untuk meraih prestasi.
- 7) Kedisiplinan datang kesekolah bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik 95% tidak terlambat.
- 8) Kegiatan pembelajaran 95% tepat waktu.
- 9) Peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa (Krama Inggil)
- 10) Memiliki regu pramuka tergiat dan tiolahraga yang kompetitif ditingkat kabupaten yang dilandasi nilai religius, jujur, disiplin, dan bersaing secara sehat.
- 11) Minimal 75% warga sekolah melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian ungsi lingkungan hidup.
- 12) Kesadaran infaq dan sedekah warga sekolah serta kegiatan sosial sekolah harus meningkat.
- 13) Sekolah menjadi sekolah rujukan dan favorit pilihan sekolah lanjutan bagi peserta didik sekolah Ibtidaiyah maupun sekolah dasar dkecamatan Wuluhan.

3. Struktur organisasi SMP 06 Diponegoro Wuluhan.<sup>33</sup>

Bagan 4.1  
Struktur Organisasi SMP 06 Diponegoro Wuluhan



<sup>33</sup> Sumber: Dokumentasi SMP 06 Diponegoro diambil tanggal 02 Maret 2021



## 4. Jumlah siswa SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Jumlah siswa SMP 06 Diponegoro Wuluhan yang telah terdaftar dalam buku induk SMP 06 Diponegoro dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah siswa SMP 06 Diponegoro Wuluhan**

JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR KELAS				BANYAKNYA SISWA MENURUT JENIS KELAMIN									JUMLAH
				KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			
VII	VIII	IX	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
5	6	6	17	82	61	143	117	65	182	109	87	196	
			17			143			182			196	521

Sumber: Dokumentasi SMP 06 Diponegoro diambil tanggal 05 Maret 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat jumlah siswa di SMP 06 Diponegoro terdiri dari 521 siswa yang terbagi dalam rombongan 5 kelas untuk kelas VII, 6 kelas untuk kelas VIII dan IX, Sehingga dapat disimpulkan bahwa di SMP 06 Diponegoro wuluhan terdiri dari 17 Rombongan kelas. Berdasarkan jenis kelaminnya terdiri dari 82 siswa laki-laki dan 61 siswi perempuan untuk kelas VII, 117 siswa laki-laki dan 65 siswi perempuan untuk kelas VIII, dan 109 siswa laki-laki dan 82 siswi perempuan untuk kelas IX. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMP 06 Diponegoro Wuluhan terdiri dari 308 siswa laki-laki dan 213 siswi perempuan, dengan demikian jumlah total siswa di SMP 06 Diponegoro adalah 521 siswa.

## 5. Jumlah guru di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Jumlah guru yang terdaftar di SMP 06 Diponegoro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah guru SMP 06 Diponegoro Wuluhan**

No	Nama Guru	Mata pelajaran
1	Abd Ghoniimron	Prakarya
2	Agus Salim	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3	Ahmad Sofyan Hudori	Kebendaharaan BOS
4	Candra Irawan	Bahasa Indonesia
5	Diaman Prianti	Matematika (Umum)
6	Dini Yuliana Fitri	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
7	Hadi Muhsin	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
8	Imam Fadloli	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
9	Isyatir Rodiyah	Bahasa Inggris
10	Kholiq Evendi	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
11	Luluk Eka Ningsih	Matematika (Umum)
12	M. Abdul Karim	Matematika (Umum)
13	M. Asmuni	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
14	M. Khozen Khoiri	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
15	M. Suhartono	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
16	Makhrus	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
17	Masduki	Seni dan Budaya
18	Moh Afi Abdurrohman Wahid	Seni dan Budaya

19	Moh Zaenul Ghofur	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
20	Ahmad Fathoni	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
21	Mohammad Zaenal Arifin	Prakarya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
22	Mukhlis	Guru BK
23	Munthoyib	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
24	Retno Miftakhul Rohmah	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
25	Rina Dian Fatmawati	Bahasa Inggris
26	Rofiqotul Munfarridah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
27	Siti Imro'atul Khusnah	Bahasa Indonesia
28	Siti Wahyuni	Bahasa Inggris
29	Sri Bidayati	Bahasa Indonesia
30	Siti Jazilatul Muawanah	Bahasa Inggris
31	Syaifur Rohman	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
32	Tri Widayati	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
33	Muhammad Fathoni	Pembelajaran Al-qur'an

Sumber: Dokumentasi SMP 06 Diponegoro diambil tanggal 05 Maret 2021

## B. Penyajian dan analisis data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan sebagaimana di sajikan di bawah ini:

### 1. Pembelajaran Al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMP 06 Diponegoro Wuluhan telah terencana dengan baik mulai dari

perencanaan, pelaksanaan hingga penilaiannya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru ampu pembelajaran Al-qur'an yaitu:

“Pembelajaran Al-qur'an yang saya lakukan memang sudah disesuaikan dengan RPP dan silabus yang telah saya buat sebelumnya. Jadi saya mengajar disesuaikan dengan RPP tersebut”<sup>34</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Bapak Khozen Khoiri sebagai waka kurikulum yaitu:

“Sebelum melakukan pembelajaran semua guru memang diwajibkan untuk membuat RPP, supaya tertata pembelajarannya, termasuk pembelajaran Al-qur'an ini. Dengan adanya RPP maka membantu guru agar tidak bingung dengan apa yang akan disampaikan waktu pembelajaran berlangsung”<sup>35</sup>

Jadi, sebelum melakukan pembelajaran guru pembelajaran Al-qur'an membuat suatu silabus dan RPP untuk memudahkannya melakukan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran guru pembelajaran Al-qur'an mempelajari RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Pembelajaran Al-qur'an yang dilaksanakan di SMP 06 Diponegoro sebagai berikut:

a. Kelas VII

1) Menulis Lafadz Al-quran

Yaitu pembelajaran khusus untuk kelas VII dengan cara membiasakan menulis Al-quran menggunakan tata cara penulisan Al-quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru ampu pembelajaran Al-quran yaitu:

<sup>34</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>35</sup> Kozin Khoiri, *wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2021.

“Untuk siswa baru, saya mengajarnya itu biasanya di mulai dengan latihan menulis lafadz Al-quran dengan menggunakan buku panduan menulis Al-quran tilawati”<sup>36</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Resa sebagai siswi kelas VII yaitu:

“Pertama saya diajari untuk menulis Al-quran sesuai dengan contoh yang ada dalam buku tilawati. Jadi kami hanya mengikuti lafadz yang telah ada dalam buku tersebut dan contoh yang diberikan pak guru di papan tulis. Kemudian dikumpulkan dan mendapatkan penilaian”<sup>37</sup>

Jadi, pembelajaran Al-quran yang dilaksanakan di SMP 06 Diponegoro untuk kelas VII dimulai dengan pembelajaran menulis lafadz Al-quran secara baik dan benar, sesuai dengan buku panduan menulis Al-quran Tilawati.

## 2) Membaca Al-quran.

Yaitu suatu pembelajaran yang di anggap penting untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-quran lebih fasih dengan menggunakan fasilitas buku pembelajaran Al-qur'an yang disediakan oleh sekolah SMP 06 Diponegoro Wuluhan yaitu Tilawati dasar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru ampu pembelajaran Al-quran yaitu:

“Selanjutnya dalam pembelajaran ini siswa belajar membaca Al-quran menggunakan buku tilawati dasar. Jadi saya memberikan contoh cara bacanya terlebih dahulu dan siswa mengikuti”<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>37</sup> Resa, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

<sup>38</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Khozen

Khoiri sebagai Waka Kurikulum yaitu:

“Pembelajaran membaca Al-quran untuk kelas VII menggunakan buku tilawati yang kami sediakan jadi siswa belajar membaca sesuai dengan sistem pengajaran gurunya”<sup>39</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Resa sebagai siswi

kelas VII yaitu:

“Belajar membaca Al-quran kami lakukan menggunakan buku tilawati. Jadi kami belajar membaca seperti panjang pendek bacaan sesuai dengan yang dicontohkan guru dan kami mengikutinya”<sup>40</sup>

Jadi, pembelajaran membaca Al-quran untuk kelas VII menggunakan buku Tilawati dan guru memberikan contoh pembacaannya terlebih dahulu.

#### b. Kelas VIII

##### 1) Mempelajari ilmu tajwid.

Yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara pembacaan Al-quran sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Untuk kelas VIII maka mempelajari tentang hukum-hukum tajwid. Saya memberikan pengajaran dengan menjelaskan hukum-hukum dalam ilmu tajwid, kemudian siswi menghafal apa yang telah saya sampaikan dengan melakukan penyeteroran pada pertemuan selanjutnya”<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Kozin Khoiri, *wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2021.

<sup>40</sup> Resa, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

<sup>41</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dino siswa kelas VIII yaitu:

“Pembelajaran yang kami lakukan yaitu tentang hukum-hukum ilmu tajwid. Sistemnya hafalan pak, jadi materi yang disampaikan oleh pak guru minggu ini harus dihafal dan disetorkan minggu depannya. Jadi kami memahami hukum tajwid tersebut dengan cara menghafalkan”<sup>42</sup>

Jadi, pembelajaran Al-quran dikelas VIII A yaitu tentang hukum-hukum tajwid. Sistem yang digunakan yaitu dengan memberikan penjelasan kemudian siswa melakukan penghafalan pada pertemuan berikutnya.

2) Pembacaan Al-quran sesuai kaidah tajwid.

Setelah pembelajaran hukum tajwid, maka siswa mengaplikasikan hukum tajwid yang telah mereka pelajari dalam pembacaan Al-quran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathani sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Setelah saya memberikan materi tentang hukum tajwid, maka akan dilakukan pembacaan al-qur’an sesuai dengan tajwid yang telah mereka pelajari. Jadi ini berupa prakteknya gitu pak, jadi mereka tidak hanya paham tentang hukumnya saja, namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam membaca Al-quran”<sup>43</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dino sebagai siswa kelas VIII yaitu:

“Pertama itu kami mendengarkan materi yang dijelaskan pak guru, setelah itu kami melakukan penghafalan pada pertemuan berikutnya. Setelah selesai penjelasannya, kami biasanya disuruh mencari contoh bacaan yang ada hukum tersebut. Kami juga

<sup>42</sup> Dino, *Wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

<sup>43</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

mengaplikasikan hukum tersebut dalam pembacaan Al-quran”<sup>44</sup>

Jadi, setelah memahami tentang ilmu tajwid maka siswa diharuskan mampu mengaplikasikannya dalam membaca Al-quran. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai hukum tajwid, Namun juga mampu mengaplikasikannya dalam membaca Al-quran.

c. Kelas IX

1) Penghafalan Al-quran.

Setelah siswa melakukan pembelajaran menulis dan membaca Al-quran pada kelas VII dan melakukan pembelajaran hukum tajwid dan membaca Al-quran sesuai hukum tajwidnya di kelas VIII, maka siswa akan melakukan penghafalan Al-quran pada kelas IX. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Ketika sudah kelas IX maka siswa akan melakukan penghafalan minimal juz 30. Sesuai dengan materi yang sudah saya berikan sebelumnya pada kelas VII dan VIII, maka siswa harus melakukan penghafalan dengan memperhatikan kaidah tajwid”<sup>45</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Indana sebagai siswa kelas IX yaitu:

“Di kelas IX ini saya disuruh untuk menghafal Al-quran minimal jus 30 saja pak. Kalau semisal kita kurang hafal ataupun tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang kami pelajari, maka kami ngulang pak”<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Dino, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

<sup>45</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>46</sup> Indana, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.



Jadi, pembelajaran Al-quran yang dilakukan pada kelas IX adalah dengan melakukan penghafalan Al-quran sesuai dengan kaidah tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Jika terjadi kesalahan pada kaidah tajwidnya maka siswa dapat menghafalkan kembali sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Sistem penyeteroran hafalan tersebut dapat dilakukan diluar jam pelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Penghafalan tersebut dilakukan dengan siswa menyeter langsung satu persatu kepada saya. Jadi saya bisa menyimak dengan detail apa yang dihafalkan oleh siswa-siswa saya. Apabila bacaan mereka banyak yang salah maka saya akan melakukan pembenaran dan meminta siswa tersebut mengulang hafalannya. Penyeteroran ini tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran saja. Namun juga dapat dilakukan diluar jam pelajaran. Seperti waktu istirahat ataupun jam pulang sekolah, karna dengan murit sekitar 20 an ya tidak akan selesai pak klok cuma hafalan pada jam pelajaran saja”<sup>47</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Indara sebagai siswa kelas IX yaitu:

“Hafalannya dilakukan satu persatu kedepan, hafalan langsung sama pak guru. Kalau mau bisa juga pada jam istirahat ataupun jam pulang sekolah. Jadi kalau kami sudah hafal bisa langsung menghadap pak guru hari apapun itu pokok hari aktif pak guru selalu disekolah”<sup>48</sup>

Jadi sistem penghafalan yang dilakukan adalah dengan hafalan secara langsung kepada guru pembelajaran Al-quran, hal tersebut dapat dilakukan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran seperti pada jam istirahat ataupun sepulang sekolah.

---

<sup>47</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>48</sup> Indara, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

Pembelajaran Al-quran tersebut dilakukan dengan menghafal minimal juz 30. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“PENGHAFALAN ini dilakukan pada penghafalan wajib juz 30 jadi untuk kelas IX sebelum mereka lulus dari SMP 06 Diponegoro, maka harus telah menghafal juz 30 dengan tuntas”<sup>49</sup>

Jadi, sebelum kelas IX lulus dari SMP 06 Diponegoro Wuluhan maka siswa diwajibkan untuk menuntaskan hafalan juz 30. Sehingga menjadi ciri khas tersendiri bagi alumni SMP 06 Diponegoro.

## 2. Evaluasi Hasil Pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Dilakukan untuk mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian pembelajaran peserta didik serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Adapun evaluasi pembelajaran Al-quran yang dilakukan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan sebagai berikut:

### a. Kelas VII

#### 1) Ujian tertulis.

Proses evaluasi pembelajaran menulis pada kelas VII dilakukan dengan malakukan ujian tulis pada setiap pertemuan.

<sup>49</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Pada pembelajaran menulis lafadz Al-quran itu kan sudah ada buku tersendiri jadi tiap pertemuan siswa latihan menulis biasanya semisal 1 halaman jadi pada akhir pertemuan mereka mengumpulkan hasil tulis mereka kepada saya. Saya menilai dari ketepatan mereka menulis tiap lafadz, biasanya yang sering salah itu anak-anak ketika menulis dhal (ذ) hampir mirip bahkan ya memang seperti ro’ (ر)”<sup>50</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Resa sebagai siswi kelas VII yaitu:

“Kami diajarin untuk menulis lafadz arab pada buku lks kami dan kami mengumpulkan hasil kerjaan kami kepada pak guru”<sup>51</sup>

Jadi, untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis dilakukan latihan menulis bagi siswa mengikuti contoh yang telah ada dibuku kemudian dilakukan penilaian oleh guru. Tidak hanya latihan menulis saja namun juga ada evaluasi per semester yang dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis. Seperti yang disampaikan Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Pada akhir semester maka saya akan melakukan ujian menulis surat-surat pendek atau surat-surat yang sudah familiar sehari-hari seperti surat an-nash, al-fatimah dll. Selama ujian siswa tidak boleh melihat al-quran sehingga siswa harus menghafalnya dan dapat menuliskannya secara benar”<sup>52</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Resa sebagai siswi kelas VII yaitu:

<sup>50</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>51</sup> Resa, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

<sup>52</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

“Ujian akhir semester dulu kami disuruh menulis surat An-nash, namun kisi-kisi ujian memang telah disampaikan sebelum melaksanakan ujian jadi kami bisa belajar dan latihan menulis surat An-nash terlebih dahulu”<sup>53</sup>

Jadi, untuk mengevaluasi pembelajaran al-quran tentang kemampuan siswa dalam menulis lafadz maka dilakukan latihan setiap jam pelajaran dan dilakukan penilaian oleh guru. Pada akhir semester maka akan dilakukan ujian tertulis berupa menuliskan surat-surat pendek.

## 2) Ujian lisan.

Proses evaluasi pembelajaran membaca Al-quran menggunakan tilawati dilakukan dengan ujian lisan yaitu proses ujian perorangan membaca tilawati tersebut secara benar. Seperti yang disampaikan Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Saya melakukan penilaian biasanya pada tiap jilidnya. Jadi ketika siswa akan naik ke jilid selanjutnya maka saya akan melakukan pengujian kelayakan siswa tersebut naik tingkat tilawahnya. Jadi apabila siswa tersebut telah mampu menuntaskan jilidnya maka akan naik ke jilid selanjutnya”<sup>54</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Resa sebagai siswa kelas VII yaitu:

“Sebelum kami naik jilid tilawati, maka kami akan melakukan ujian lisan untuk menentukan kami naik tingkat atau tidak”<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Resa, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

<sup>54</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>55</sup> Resa, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

Jadi, untuk menentukan kenaikan jilid, maka dilakukan pengujian lisan yang dilakukan oleh guru pembelajaran Al-quran.

b. Kelas VIII

1) Tanya Jawab

Yaitu melakukan tanya jawab pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah tajwid yang telah dijelaskan sebelumnya. Seperti yang disampaikan Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Ketika saya menjelaskan suatu materi tentang kaidah tajwid maka saya akan melakukan proses tanya jawab kepada siswa untuk menghidupkan kelas, mengajari siswa untuk aktif dikelas dan yang paling utama untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang saya sampaikan”<sup>56</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dino sebagai siswa kelas VIII yaitu:

“Ketika pak guru menjelaskan tentang tajwid maka kami harus mendengarkan apa yang beliau sampaikan karena adanya proses tanya jawab yang apabila kita tidak dapat menjawab maka akan mendapat hukuman”<sup>57</sup>

Jadi, pengevaluasian terhadap pemahaman siswa terhadap penjelasan yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan proses tanya jawab. Hal ini untuk melatih keaktifan siswa dalam kelas dan juga untuk menilai pemahaman siswa terhadap penjelasan guru.

<sup>56</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>57</sup> Dino, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

## 2) Ujian tertulis.

Yaitu ujian dilakukan pada setiap bab kaidah tajwid yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid yang disampaikan sebelumnya. Seperti yang disampaikan Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Saya melakukan ujian tertulis ketika satu bab kaidah tajwid terselesaikan. Jadi setiap akhir bab pertemuan selanjutnya saya melaksanakan ujian untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang saya sampaikan selama ini”<sup>58</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Khozen khoiri sebagai waka kurikulum yaitu:

“Setiap guru memang harus melakukan evaluasi dan harus memiliki nilai ntah itu pada setiap babnya ataupun pada bab-bab tertentu. Hal itu kan diperlukan dalam pengisian nilai rapot ketika akhir semester nanti. Selain itu ulangan yang dilakukan tersebut juga dapat membantu guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang guru tersebut sampaikan”<sup>59</sup>

Jadi, pada setiap bab pembelajaran guru pembelajaran Al-quran melakukan ujian tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan nilai ujian tersebut juga digunakan dalam tunjangan nilai pada raport siswa tersebut pada akhir semester.

## 3) Ujian Lisan.

Yaitu evaluasi tentang penerapan kaidah tajwid dalam pembacaan Al-quran. Jadi siswa dituntut untuk tidak hanya

<sup>58</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>59</sup> Kozin Khoiri, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

dapat memahami kaidah-kaidah tajwid namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam membaca al-quran sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Pada akhir semester saya melakukan ujian lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kaidah tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Saya menyuruh satu siswa untuk membaca satu ayat al-quran secara benar kemudian menyebutkan hukum tajwid apa saja yang ada didalam ayat tersebut”<sup>60</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dion sebagai siswa kelas VIII yaitu:

“Pada Ujian akhir semester kemaren saya disuruh membaca satu ayat al-quran kemudian disuruh menyebutkan hukum tajwid apa saja yang ada dalam ayat tersebut dan juga cara membacanya”<sup>61</sup>

Jadi, pada akhir semester dilakukan ujian lisan untuk mengetahui kemampuan pemahaman dan pengaplikasian kaidah-kaidah tajwid yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### c. Kelas IX

##### 1) Penghafalan juz 30.

Yaitu siswa melakukan penghafalan pada juz 30 sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Pada siswa kelas IX, saya memang tidak lagi menyampaikan materi karena mereka telah difokuskan kepada ujian-ujian akhir sekolah.

<sup>60</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>61</sup> Dino, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

Pembelajaran Al-quran dilakukan dengan penghafalan surat-surat pada juz 30. Jadi setiap siswa harus melakukan penyetoran hafalan kepada saya dan sebelum mereka dinyatakan lulus, mereka harus telah tuntas menghafal juz 30”<sup>62</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Indara sebagai siswa kelas IX yaitu:

“Kelas IX ini saya mulai menghafal juz 30 tidak perluurut pak meskipun kita hafal satu surat saja sudah boleh disetorkan kepada pak guru. Pokok sebelum kami dinyatakan lulus kami telah menyelesaikan hafalan juz 30 tersebut”<sup>63</sup>

Jadi, siswa kelas IX melakukan penghafalan Al-quran pada jus 30 dan mereka melakukan penyetoran secara langsung kepada guru pembelajaran Al-quran. Tidak hanya sekedar menghafal saja namun mereka juga harus mampu mengaplikasikan kaidah tajwid dalam hafalan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathoni sebagai guru pembelajaran Al-quran yaitu:

“Saya juga memperhatikan hukum tajwid dalam penghafalan mereka. Jadi mereka tidak boleh hanya sekedar hafal namun harus dengan pembacaan yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah mereka pelajari sebelumnya”<sup>64</sup>

Jadi, dalam melakukan penghafalan siswa juga harus memperhatikan kaidah-kaidah tajwid sehingga tidak hanya sekedar menghafal siswa juga dibiasakan untuk membaca al-quran secara baik dan benar.

<sup>62</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.

<sup>63</sup> Indara, *wawancara*, Wuluhan, 13 Maret 2021.

<sup>64</sup> Muhammad Fathoni, *wawancara*, Wuluhan, 08 Maret 2021.



## C. Pembahasan Temuan

### 1. Pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk memperkuat validasi hasil penelitian maka dalam penyajian dan hasil analisa data berikut ini akan difokuskan pada pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Lokasi SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember terletak di Jl. Pahlawan No. 127 Wuluhan , Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri pada tahun 1979 yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren bintang sembilan.

Suatu lembaga pendidikan tentunya menjalankan suatu proses belajar mengajar seperti pada umumnya. Di SMP 06 Diponegoro ini terdapat pembelajaran al-quran. Adapun pembelajaran Al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan sebagai berikut:

#### a. Kelas VII

##### 1) Menulis Lafadz Al-qur'an

Yaitu pembelajaran khusus untuk kelas VII dengan cara membiasakan menulis Al-quran menggunakan tata cara penulisan Al-quran yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan menggunakan buku tilawati, sehingga siswa dapat langsung menulis sesuai contoh dibuku dan guru memberikan contoh terlebih dahulu.

## 2) Membaca Al-quran

Yaitu suatu pembelajaran yang di anggap penting untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-quran lebih fasih dengan menggunakan fasilitas buku pembelajaran Al-quran yang disediakan oleh sekolah SMP 06 Diponegoro Wuluhan yaitu Tilawati dasar. Hal ini dilakukan dengan guru memberikan contoh pembacaan dan siswa menirukan kemudian melakukan pembacaan perorangan dihadapan guru secara langsung.

### b. Kelas VIII

#### 1. Mempelajari Ilmu Tajwid.

Yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara pembacaan Al-quran sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Hal ini dilakukan dengan guru memberikan materi dan menjelaskan tentang kaidah-kaidah tajwid.

#### 2. Pembacaan Al-quran sesuai hukum tajwid.

Yaitu pembelajaran yang dilakukan setelah mempelajari kaidah-kaidah hukum tajwid, maka siswa mengaplikasikan hukum tajwid yang telah mereka pelajari dalam pembacaan Al-quran. Sehingga siswa diharapkan tidak hanya paham tentang kaidah-kaidah tajwid, namun juga harus mampu untuk mengaplikasikannya dalam pembacaan al-quran sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan guru memberi

contoh pembacaan al-quran dengan benar dan siswa menirukan.

c. Kelas IX

1) Penghafalan Al-quran.

Setelah siswa melakukan pembelajaran menulis dan membaca Al-quran pada kelas VII dan melakukan pembelajaran hukum tajwid dan membaca Al-quran sesuai hukum tajwidnya dikelas VIII, maka siswa akan melakukan penghafalan Al-quran pada kelas IX. Hal ini dilakukan dengan menyetor hafalan kepada guru. Siswa harus menuntaskan hafalan juz 30 sebelum dinyatakan lulus dari SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pembelajaran al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan untuk kelas VII dan VIII semua kegiatan kelas dikendalikan oleh guru. Jadi guru sangat berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Sedangkan untuk kelas IX, siswa dituntut untuk aktif dikelas tanpa ada penjelasan dari guru.

Dihubungkan dengan teori maka Pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan untuk kelas VII dan VII menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Sedangkan untuk kelas IX menggunakan metode ceramah.

## 2. Evaluasi hasil pembelajaran Al-quran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak SMP 06 Diponegoro Wulahan dapat diketahui bahwa evaluasi hasil pembelajaran al-quran yang dijalankan di SMP 06 Diponegoro Wulahan sebagai berikut:

### a. Kelas VII

#### 1) Ujian Tertulis

Proses evaluasi pembelajaran menulis pada kelas VII dilakukan dengan melakukan ujian tulis pada setiap pertemuan. Jadi, siswa melakukan latihan menulis pada buku tilawati dan mengumpulkannya kepada guru. Sehingga guru dapat mengetahui kelemahan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.

#### 2) Ujian Lisan.

Proses evaluasi pembelajaran membaca Al-quran menggunakan tilawati dilakukan dengan ujian lisan yaitu proses ujian perorangan membaca tilawati tersebut secara benar. Hal ini dilakukan untuk menilai kefasihan siswa dan juga untuk menilai kelayakan siswa untuk naik ke jilid tilawati yang berikutnya.

### b. Kelas VIII

#### 1) Tanya Jawab.

Yaitu melakukan tanya jawab pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah tajwid

yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa aktif dikelas dan juga untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru.

2) Ujian Tulis.

Yaitu ujian dilakukan pada setiap bab kaidah tajwid yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid yang disampaikan sebelumnya. Sehingga guru dapat menganalisa kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

3) Ujian Lisan.

Yaitu evaluasi tentang penerapan kaidah tajwid dalam pembacaan al-qur'an. Jadi siswa dituntut untuk tidak hanya dapat memahami kaidah-kaidah tajwid namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam membaca al-quran sehari-hari. Ujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam pembacaan Al-quran.

c. Kelas IX

1. Penghafalan juz 30.

Yaitu siswa melakukan penghafalan pada juz 30 sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk dapat membiasakan

siswa membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi hasil yang dilakukan di SMP Diponegoro Wuluhan adalah untuk mengetahui pemahaman dan kelemahan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Dihubungkan dengan teori maka evaluasi hasil pembelajaran al-qur'an yang dilakukan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan evaluasi Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan.

##### 1. Pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

###### a. Menulis Lafadz Al-qur'an

Yaitu pembelajaran khusus untuk kelas VII dengan cara membiasakan menulis Al-quran dengan baik dan benar.

###### b. Membaca Al-quran

Yaitu suatu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-quran menggunakan buku Tilawati dasar.

###### c. Mempelajari Ilmu Tajwid.

Yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara pembacaan Al-quran sesuai dengan hukum ilmu tajwid.

###### d. Pembacaan Al-quran sesuai hukum tajwid.

Yaitu pembelajaran siswa mengaplikasikan hukum tajwid yang telah mereka pelajari dalam pembacaan Al-quran.

###### e. Penghafalan Al-quran.

Siswa akan melakukan penghafalan Al-qur'an juz 30 pada kelas IX.

##### 2. Evaluasi Hasil Pembelajaran Al-quran di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

###### a. Ujian Tertulis

Proses evaluasi pembelajaran menulis pada kelas VII dan ujian tulis tentang ilmu tajwid dilaksanakan pada kelas VIII.

b. Ujian Lisan.

Yaitu membaca tilawati secara benar untuk kelas VII, pembacaan al-quran sesuai hukum tajwid pada kelas VIII dan penghafalan Al-qur'an dilakukan pada kelas IX.

c. Tanya Jawab.

Yaitu melakukan tanya jawab pada siswa dalam setiap pertemuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

Pembelajaran Al-qur'an ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an secara baik dan benar. Oleh karena itu sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dan jam pembelajaran al-quran ini kepada setiap kelas di SMP 06 Diponegoro Wuluhan.

IAIN JEMBER





- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabarata, Sumardi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobri. 2013. *Belajar dan Pembeajaran*. Lombok: Holistica.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni,V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Tirtonegoro, Sutratina. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta:Bina Angkasa.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Winkel. W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Muri . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Galia.

IAIN JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MOH. RIFQI FUADZI**  
N I M : 084141200  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Pembelajaran Al-qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Tahun Ajaran 2019/2020" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2021  
Penulis,



**MOH. RIFQI FUADZI**  
**NIM. 084141200**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Wawancara dengan Bapak Muhammad Fathoni



### Proses Pembelajaran Al-qur'an



### Wawancara dengan Siswa







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1406/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 31 Feb 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP 06 Diponegoro  
JL. Pahlawan 127 Wuluhan Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Rifqi Fuadzi  
NIM : 084141200  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Al-Qur'an Di Smp 06 Diponegoro Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2019/2020 selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak H. M. Asmuni Hasyim S.H.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum
2. Guru Pembelajaran Al-Qur'an
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 31 Feb 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Mashudi*  
Mashudi

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

N0	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	01 Maret 2021	Observasi lokasi penelitian dan penyerahan surat izin penelitian.	Waka kurikulum (M. khozen Khoiri, M.Pd)	
2	05 Maret 2021	Pengambilan data siswa, guru, dan struktur organisasi.	Operator Sekolah (Ahmad Najib Abdullah Sa'id, S.Pd)	
3	08 Maret 2021	Interview dengan guru pembelajaran Al-qur'an	Moch. Ilham Fathoni, S.Pd	
4	10 Maret 2021	Interview dengan kurikulum	M. khozen Khoiri, M.Pd	
5	13 Maret 2021	Interview dengan siswa	Resa Nailatul Khoirina	
			M. Aldino Indahur	
			Melinda Dwi Pratiwi	
			Faizin Ramadhani Alfath	
6	20 Maret 2021	Interview dengan guru pembelajaran Al-qur'an	Moch. Ilham Fathoni, S.Pd	
7	30 Maret 2021	Mengurus surat izin selesai penelitian.	M. khozen Khoiri, M.Pd	

Wuluhan, 30 Maret 2021

Kepala SMP 06 Diponegoro

  
**H. M. Asmuni Hasyim, S.H**





**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN**  
**SMP 06 DIPONEGORO**

NSS: 204052425076 NPSN : 20523737 NDS: E 12232004

Jl. Pahlawanno 127 Wuluhan Telp. 0336-621288 K.Pos 68162

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 97/C/SMPDIPO/YPB/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. M. Asmuni Hasyim, S.H  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMP 06 Diponegoro

Menerangkan bahwa:

Nama : M. RIFQI FUADZI  
NIM : 084141200  
Fakultas : Tarbitah dan Ilmu keguruan  
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMP 06 Diponegoro Wuluhan mulai tanggal 01 Maret  
Sampai dengan 30 Maret 2021, dengan judul *pemberlajaran Al-Qur'an di SMP 06  
Diponegoro Wuluhan Jember.*

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Jember, 30 Maret 2021  
Kepala SMP 06 Diponegoro  
  
**H.M. Asmuni Hasyim, S.H**



## KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

### A. KISI-KISI SOAL TENTANG HUKUM ILMU TAJWID

Jenis Sekolah : SMP 06 Diponegoro  
Materi Pembelajaran : Hukum Ilmu Tajwid  
Kelas : VIII (Delapan)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ Semester	Materi Pokok	Indikator Soal
1	Hukum Bacaan Tajwid	1. Menerapkan macam-macam hukum tajwid pada surah pendek	VIII/Genap	Macam-macam hukum bacaan tajwid.	1. 1. Membaca surat Al-Ikhlas dengan lancar, tartil sesuai hukum bacaan tajwid. 1. 2. Menyebutkan hukum bacaan tajwid dalam setiap surah al-ikhlas.

## KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

### B. KISI-KISI SOAL TENTANG BACA TULIS AL-QURAN

Jenis Sekolah : SMP 06 Diponegoro  
 Materi Pembelajaran : Hukum Ilmu Tajwid  
 Kelas : VII (Tujuh)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/Semester	Materi Pokok	Indikator Soal
1	Membaca Al-quran	1. Mampu melafadzkan makhorijul huruf dan membaca al-quran dengan baik dan benar.	VII/Genap	1.1 Membaca surah al-alaq dengan baik dan benar.	1.1.1 Mampu membaca setiap makhorijul huruf dengan baik dan benar
					1.1.2 Mampu membaca Surah Al-alaq dengan baik dan benar
2	Menulis Al-quran	2. Mampu menuliskan surah al-qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat mushaf.	VII/Genap	2.1 menulis al-quran surah al-alaq dengan benar	2.1.2 Mampu menulis surah Al-alaq dengan tepat dan benar.



**SMP 06 DIPONEGORO**  
**PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)**  
**NSS: 204052425076 NPSN: 20523737 NDS: E 12232004**  
**Jl. Pahlawan 127 Wuluhan Telp. 0336-621288 K.Pos 68162**

Mata Pelajaran : Pembelajaran Al-quran Nama : .....  
Kelas : VIII ( Delapan ) Nomor : .....  
Hari / Tanggal : ..... Waktu : .....

**A. Berilah tanda silang ( x ) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang benar !**

1. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *lam* (ل), maka hukum bacaannya adalah.....
  - a. Idzhar Halqi
  - b. Idgham Bi Ghunnah
  - c. Idgham Bila Ghunnah
  - d. Ikhfa Haqiqi
2. (لَهَبٍ نَارًا ذَاتَ سَيِّئَلِي) Hukum bacaan pada kata yang bergaris bawah adalah.....
  - a. Idzhar Halqi
  - b. Idgham Bi Ghunnah
  - c. Idgham Bila Ghunnah
  - d. Ikhfa Haqiqi
3. Ada berapa huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan Idzhar Halqi?
  - a. 4 huruf
  - b. 5 huruf
  - c. 6 huruf
  - d. 2 huruf
4. (فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ) Ada hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam ayat tersebut?
  - a. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
  - b. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah
  - c. Ikhfa Haqiqi dan Iqlab
  - d. Idgham Bi Ghunnah dan Ikhfa Haqiqi
5. Ikhfa artinya .....
  - a. Jelas
  - b. Samar
  - c. Masuk
  - d. Dengung
6. Apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf *ghain* (ق) maka hukum bacaannya adalah.....
  - a. Idzhar Halqi
  - b. Idgham Bi Ghunnah
  - c. Idgham Bila Ghunnah
  - d. Ikhfa Haqiqi

7. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa disertai dengung merupakan cara membaca dari hukum bacaan.....
- Idzhar Halqi
  - Idgham Bi Ghunnah
  - Idgham Bila Ghunnah
  - Ikhfa Haqiqi
8. Berikut ini merupakan huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan Idzhar Halqi, kecuali.....
- ء dan ه
  - خ dan غ
  - ح dan ع
  - ر dan ل
9. (طَيْرًا أَبَايَيْنَ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ) Hukum bacaan pada kata yang bergaris bawah adalah....
- Idzhar Halqi
  - Idgham Bi Ghunnah
  - Iqlab
  - Ikhfa Haqiqi
10. Diantara contoh berikut ini, manakah yang termasuk hukum bacaan Ikhfa Haqiqi?....
- فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ
  - وَأَمْ يُكِنُّ لَهُ كُفُؤًا أَحَدٌ
  - مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
  - فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ
11. Diantara hukum bacaan berikut ini, manakah yang cara membacanya tidak memerlukan atau tidak memakai dengung?....
- Idzhar Halqi
  - Idgham Bi Ghunnah
  - Iqlab
  - Ikhfa Haqiqi
12. Manakah pernyataan berikut ini yang benar?.....
- Nun sukun bertemu *ro* (ر) dibaca Idgham Bi Ghunnah
  - Tanwin bertemu *nun* (ن) dibaca Iqlab
  - Tanwin bertemu *shad* (ص) dibaca Ikhfa Haqiqi
  - Tanwin bertemu *ba* (ب) dibaca Ikhfa Haqiqi
13. Halqi artinya .....
- Dengung
  - Tenggorokan
  - Samar
  - Mulut
14. Tanwin adalah.....
- Nun Sukun yang muncul di perkataan tetapi tulisan nya tidak ada
  - Nun Sukun yang ada di tulisan
  - Saudara nun
  - Nun yang terbuang

15. (فِي الْحُطْمَةِ لِيُنْبَذَنَّ كَلًّا) Hukum bacaan yang ada pada kata bergaris bawah disamping adalah....
- Idzhar Halqi
  - Idgham Bi Ghunnah
  - Iqlab
  - Ikhfa Haqiqi
16. (فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ) Hukum bacaan yang terdapat dalam ayat di samping adalah....
- Idgham Bila Ghunnah
  - Idgham Bi Ghunnah
  - Iqlab
  - Ikhfa Haqiqi
17. Cara membaca hukum bacaan Ikhfa Haqiqi adalah....
- Menyamarkan bunyi nun sukun atau tanwin disertai dengung
  - Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin disertai dengung
  - Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin tanpa dengung
  - Mengganti bunyi nun sukun atau tanwin ke mim sukun
18. (أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يُقَدِّرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ) Sebutkan hukum bacaan yang ada pada ayat di samping .....
- Idgham Bi Ghunnah dan Idzhar Halqi
  - Idgham Bila Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
  - Iqlab dan Idgham Bi Ghunnah
  - Idgham Bila Ghunnah dan Ikhfa Haqiqi
19. Berikut ini manakah yang termasuk huruf-huruf Idgham Bi Ghunnah!
- ي، م، ن، ل
  - م، ن، ر، ب
  - ي، ن، م، و
  - ق، ت، م، و
20. Mengapa nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi harus dibaca Idzhar atau jelas? Karena keduanya merupakan .....
- Mutamatsilain
  - Mutajanisain
  - Mutaqaribain
  - Mutaba'idain

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Rifqi Fuadzi  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Nusa Kambangan Dusun Purwojati Desa Dukuh  
Dempok RT/RW 002/001, Kecamatan Wuluhan  
Kabupaten Jember  
Agama : Islam  
No Hp : 085856874758  
Alamat E-mail : [rifqifuadzi@gmail.com](mailto:rifqifuadzi@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

MI/SD : SD NU Tasmirid Tolabah (2002-2008)  
SMP/MTs : MTs 03 Al-Ma'arif Wuluhan (2008-2011)  
SMA/SMK : MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan (2011-2014)  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember (2014-2021)

# IAIN JEMBER